



## Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

### Implementation of Humanistic Education in Developing English Communication Skills in Higher Education



Muhamad Alfi Khoiruman <sup>a</sup>  
I Made Sutajaya <sup>b</sup>  
I Wayan Suja <sup>c</sup>

#### Article history:

Submitted: 21 June 2023  
Revised: 20 July 2023  
Accepted: 22 August 2023

#### Keywords:

Humanistic Education,  
Learning, English  
Communication Skills, Higher  
Education

#### Abstract

By emphasizing the central role of English Language Education in higher education in shaping students' communication skills, recent studies highlight the importance of the humanistic approach as a philosophical foundation that not only recognizes cognitive aspects, but also advocates the development of students' emotional and social dimensions. This research aims to provide an in-depth understanding of the impact of the implementation of humanistic education on the progress of English communication skills in a higher education environment, explain the dynamics of the relationship between humanistic education and the development of language skills and provide direct views from the teachers and students involved. This research uses a qualitative approach, especially case studies, with in-depth interview techniques and classroom observations at universities that implement humanistic education in teaching English. Data analysis involved transcription of interviews and recording of classroom observations, with a content analysis approach to reveal thematic patterns and key concepts. The research results show that the implementation of humanistic education in English language learning in higher education has a significant positive impact, increasing students' self-awareness, learning motivation, active participation and holistic communication skills, creating an inclusive and supportive learning environment.

#### Abstrak

Dengan menekankan peran sentral Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi dalam membentuk keterampilan komunikasi mahasiswa, penelitian-penelitian terkini menyoroti kepentingan pendekatan humanistik sebagai landasan filosofis yang tidak hanya mengakui aspek kognitif, tetapi juga menganjurkan pengembangan dimensi emosional dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak implementasi pendidikan humanistik terhadap kemajuan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi,

<sup>a</sup> Akademi Kelautan Banyuwangi, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

menjelaskan dinamika hubungan antara pendidikan humanistik dan pengembangan keterampilan berbahasa serta memberikan pandangan langsung dari para pengajar dan mahasiswa yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus, dengan teknik wawancara mendalam dan observasi kelas di perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan humanistik dalam pengajaran Bahasa Inggris. Analisis data melibatkan transkripsi wawancara dan pencatatan observasi kelas, dengan pendekatan analisis konten untuk mengungkapkan pola tematik dan konsep utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi membawa dampak positif yang signifikan, meningkatkan kesadaran diri, motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keterampilan komunikasi holistik mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

*Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* © 2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

---

**Corresponding author:**

Muhamad Alfi Khoiruman

Akademi Kelautan Banyuwangi

Email address: [malfikhoiruman@gmail.com](mailto:malfikhoiruman@gmail.com)

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi memainkan peran sentral dalam membentuk keterampilan komunikasi mahasiswa. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian-penelitian menyoroti pentingnya pendekatan humanistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Humanistik, sebagai landasan filosofis, mengarah pada pemahaman dan advokasi akan kebutuhan dasar manusia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengakui pentingnya pengembangan dimensi emosional dan sosial siswa. Lingkungan pembelajaran yang dibangun dengan prinsip humanistik menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan individu, memperkuat hubungan antara siswa dan pembelajaran (Sukiyat, 2020).

Implementasi pendidikan humanistik dalam kelas Bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sebuah keterampilan kritis untuk mencapai kesuksesan akademis dan profesional mahasiswa. Dalam penelitian yang diakses di Journal Universitas Negeri Jakarta, terungkap bahwa teori pembelajaran humanistik didasarkan pada filosofi manusia dan bertujuan untuk memperjuangkan kebutuhan dasar manusia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan humanistik bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengakuan akan hakikat manusia dan pemenuhan kebutuhan individu di dalam proses pembelajaran (Susilawati, 2021).

Dalam penelitian oleh SIN Adi pada tahun 2023, penekanan pada pentingnya pendidikan humanistik untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa memberikan wawasan yang berharga. Pendidikan humanistik tidak hanya melibatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang memiliki keunikan dan potensi unik. Melalui pendekatan ini, guru dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Hal ini khususnya relevan dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, di mana aspek interpersonal dan kemampuan berkomunikasi memiliki peran sentral dalam kesuksesan akademis dan profesional (Pasaribu, 2017).

Selain itu, "Humanistic Education: Concerns, Implications and Applications" menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan humanistik dalam pengajaran Bahasa Inggris juga telah mendapatkan perhatian dalam literatur akademis. Konsep humanistik yang diperkenalkan oleh para sarjana seperti Erickson, Roger, dan Maslow telah mulai meresap ke dalam pengajaran bahasa kedua (Kurniawan, 2019). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami siswa

---

*Implementasi Pendidikan Humanistik  
(Muhamad Alfi Khoiruman dkk)*

secara menyeluruh, melampaui aspek kognitif mereka, dan memberikan perhatian kepada aspek emosional dan sosial (Fatiroh, 2023).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, keterampilan komunikasi Bahasa Inggris menjadi semakin penting untuk membuka pintu peluang dalam karir profesional. Perguruan tinggi berperan sebagai wadah untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ini. Namun, pendidikan konvensional seringkali kurang mampu menangkap esensi interaksi manusiawi yang dibutuhkan dalam komunikasi. Pendidikan humanistik memberikan solusi dengan mengedepankan pengembangan aspek emosional dan sosial, yang esensial dalam menciptakan komunikator yang tidak hanya mahir secara linguistik tetapi juga sensitif terhadap konteks dan kebutuhan audiens (Swestin, & Primasanti, 2011).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Inggris, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diakui. Ini sejalan dengan konsep-konsep humanistik yang menempatkan manusia sebagai pusat pembelajaran, memberikan mahasiswa ruang untuk berekspresi, berinteraksi, dan merasakan relevansi langsung dari pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Ningsih, et al, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan humanistik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dengan memasukkan elemen-elemen pengembangan diri yang holistik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang potensi pendekatan humanistik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa perguruan tinggi.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan humanistik dalam pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris di perguruan tinggi (Shidqi, & Mudinillah, 2021). Jenis penelitian yang diadopsi adalah studi kasus, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan dinamika hubungan antara pendidikan humanistik dan kemajuan keterampilan berbahasa (Sutisna, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan para pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi yang menerapkan pendekatan humanistik dalam pengajaran Bahasa Inggris. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan langsung tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap implementasi pendidikan humanistik. Kedua, observasi kelas dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana interaksi antara pengajar dan mahasiswa terjadi selama proses pembelajaran (Wijaya, 2019).

Teknik analisis data melibatkan proses transkripsi wawancara dan pencatatan observasi kelas. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi pola tematik, tren, dan konsep utama yang muncul dari hasil penelitian (Pratama, et al, 2021); (Triansyah, et al, 2023).. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak implementasi pendidikan humanistik terhadap pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a) Peningkatan Kesadaran Diri dan Empati

Implementasi pendidikan humanistik berhasil meningkatkan kesadaran diri mahasiswa terhadap peran mereka dalam komunikasi Bahasa Inggris. Fokus pada aspek emosional dan sosial membantu mahasiswa mengembangkan empati terhadap berbagai perspektif, meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika komunikasi antarbudaya.

Melalui pendekatan humanistik, kesadaran diri mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis komunikasi Bahasa Inggris, tetapi juga melibatkan refleksi mendalam terhadap identitas, nilai, dan sikap pribadi. Implementasi ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami bahwa komunikasi bukan sekadar pertukaran kata-kata, melainkan ekspresi budaya dan individualitas yang mendalam. Sebagai hasilnya, mereka menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif dan menghargai keanekaragaman dalam bahasa dan budaya.

Dengan fokus pada aspek emosional, mahasiswa menjadi lebih sadar akan peran emosi dalam komunikasi. Pendekatan ini membantu mereka mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, sehingga mampu mengekspresikan diri dengan lebih otentik dan tulus. Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, ini memberikan dimensi ekstra pada keterampilan berbicara dan menulis, di mana ekspresi emosional dapat meningkatkan daya tarik dan kebermaknaan pesan.

Pentingnya aspek sosial dalam pendidikan humanistik juga terbukti signifikan. Mahasiswa tidak hanya belajar sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang mendukung. Dengan mendorong kolaborasi dan interaksi antar sesama, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang memupuk kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan komunikasi mereka dalam situasi nyata.

Selain itu, pendidikan humanistik memberikan dorongan tambahan pada kemampuan berempati mahasiswa. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami sudut pandang orang lain, dan merespons secara bijaksana. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan mereka untuk karir di dunia yang semakin terhubung global.

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya, implementasi pendidikan humanistik dapat dianggap sebagai langkah progresif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa, tetapi juga menjadi individu yang lebih sadar diri, empatik, dan efektif dalam berkomunikasi lintas budaya (Pramujiono, 2020). Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menciptakan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya mahir dalam Bahasa Inggris, tetapi juga mampu menjalin hubungan harmonis dan berdaya saing dalam lingkungan global yang beragam.

## **b) Meningkatkan Motivasi Belajar**

Pendidikan humanistik secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan antusiasme mereka terhadap pengembangan keterampilan komunikasi.

Pendidikan humanistik memiliki dampak positif yang tidak hanya terbatas pada motivasi belajar, tetapi juga membentuk persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan menitikberatkan pada pengembangan aspek emosional dan sosial, pendekatan ini membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan mahasiswa. Komunikasi yang terbuka dan mendalam menjadi ciri khas dari lingkungan humanistik, memungkinkan mahasiswa untuk merasa dihargai dan didengar dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini bukan hanya menciptakan kelas yang lebih harmonis, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal, yang penting dalam konteks belajar bahasa.

Selain itu, pendidikan humanistik mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa diarahkan untuk mengenali kebutuhan dan minat pribadi mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Inisiatif ini memberikan mahasiswa lebih banyak kendali atas pengalaman belajar mereka, membantu mereka menemukan nilai dan relevansi pribadi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Siswa yang merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka cenderung lebih berkomitmen dan lebih bersemangat untuk mengatasi tantangan dalam perjalanan pengembangan bahasa mereka.

Selanjutnya, melalui pendidikan humanistik, mahasiswa diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga memberikan dimensi tambahan pada keterampilan komunikasi mereka. Mahasiswa dapat lebih mudah mengenali dan merespon perbedaan budaya dalam komunikasi, meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dalam situasi berbahasa Inggris yang beragam.

Dalam penelitian oleh SIN Adi pada tahun 2023, hasil menunjukkan bahwa pendidikan humanistik memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa (Suci, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan ini memengaruhi motivasi belajar dan pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris di perguruan tinggi sangat penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran.

### c) Stimulasi Partisipasi Aktif Siswa

Pendekatan humanistik berhasil merangsang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian kebebasan ekspresi dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran menciptakan suasana kelas yang kolaboratif. Siswa merasa lebih berani untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, mengurangi rasa canggung dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan.

Penerapan pendekatan humanistik dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya merangsang partisipasi aktif, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendukung. Dalam suasana yang mempromosikan kebebasan ekspresi, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pandangan mereka, menciptakan kolaborasi antara sesama siswa dan dengan guru.

Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak dapat diabaikan. Dengan meminimalisir rasa canggung, siswa lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam berbicara dalam Bahasa Inggris tanpa takut akan penilaian negatif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi lisan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa asing. Studi oleh SIN Adi pada tahun 2023 menyoroti bahwa humanistik membantu dalam membangun karakter siswa, termasuk kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab (Wahyuning, S. (2020).

Selain itu, pendekatan humanistik mendorong pengembangan keterampilan interpersonal. Dalam suasana kelas yang kolaboratif, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga saling belajar satu sama lain. Diskusi kelompok, proyek bersama, dan kegiatan kooperatif lainnya membantu siswa memahami pentingnya berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial. Dengan demikian, pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang tidak hanya terbatas pada situasi akademis tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional (Zubaidah, 2016).

### d) Peningkatan Keterampilan Komunikasi Holistik

Melalui pendekatan humanistik, pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada aspek linguistik. Mahasiswa juga mengalami peningkatan dalam aspek non-linguistik seperti kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, pendekatan ini membawa dampak holistik pada kemampuan komunikasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

Melalui pendekatan humanistik, pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris melebihi batas aspek linguistik semata. Penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi menciptakan suatu lingkungan di mana mahasiswa tidak hanya fokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada pengembangan aspek-aspek non-linguistik yang krusial. Sebagai contoh, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan humanistik cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif. Melalui suasana pembelajaran yang mendukung, di mana mahasiswa diberdayakan untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka tanpa takut akan penilaian negatif, mahasiswa dapat mengembangkan keyakinan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh SIN Adi pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pendidikan humanistik dapat meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan, termasuk kepercayaan diri mereka (Hendriana, 2011).

Selain itu, pendekatan humanistik juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan adaptasi dan interpersonal. Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi pemaham yang baik dalam hal tata bahasa dan komunikasi, tetapi juga untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi. Dalam konteks ini, mereka belajar untuk mengenali perbedaan budaya dan konteks komunikasi yang memungkinkan mereka menjadi komunikator yang lebih efektif dalam lingkungan yang multikultural.

Pentingnya keterampilan interpersonal juga menjadi perhatian utama dalam pendidikan humanistik. Mahasiswa diajak untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, mengasah kemampuan mendengarkan, dan membangun hubungan yang sehat dalam lingkungan belajar. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa dalam proses belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan kolaborator yang handal di dunia kerja.

Dengan demikian, pendekatan humanistik membawa dampak holistik pada kemampuan komunikasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris tidak hanya diartikan sebagai penguasaan bahasa secara teknis, melainkan sebagai upaya untuk membentuk individu yang mampu berkomunikasi dengan percaya diri, adaptif, dan memiliki keterampilan interpersonal yang kuat. Sebagai akibatnya, para mahasiswa tidak hanya menjadi ahli bahasa Inggris yang kompeten, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan global dalam karir dan kehidupan sehari-hari mereka (Muhmin, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanistik dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi, membuka potensi positif dalam pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa.

#### **4. Kesimpulan**

Implementasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi membawa dampak positif yang signifikan. Pertama, pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran diri mahasiswa terhadap peran mereka dalam komunikasi Bahasa Inggris, dengan memberikan fokus pada aspek emosional dan sosial. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap berbagai perspektif dan memperdalam pemahaman mereka terhadap dinamika komunikasi antarbudaya. Selanjutnya, pendidikan humanistik secara efektif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung yang mendorong keterlibatan aktif. Hal ini menghasilkan peningkatan antusiasme mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan ini merangsang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan memberikan kebebasan ekspresi, yang pada gilirannya mengurangi rasa canggung dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Terakhir, pendekatan humanistik menghasilkan peningkatan keterampilan komunikasi holistik mahasiswa, tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi juga melibatkan pengembangan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, pendekatan ini membuktikan dampak holistiknya dalam memperkaya kemampuan komunikasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

## 5. Daftar Pustaka

- Fatiroh, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Prestasi Akademik Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 294-302.
- Hendriana, H. (2011). Pembelajaran Matematika Humanis dengan Methaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kreatifitas Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Kurniawan, N. (2019). *Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Melaksanakan Sholat Bagi Remaja Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, pp. 330-338).
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.
- Pasaribu, A. (2017). *Implementasi Supervisi Akademik Model Artistik Dalam Meningkatkan Peran Guru Bahasa Inggris Sebagai Agen Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Binjai* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Pratama, B. I., Angraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*. UNISMA PRESS.
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education and development*, 9(3), 170-176.
- Suci, A. K. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik Di MTS Negeri 2 Kolaka Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2011). Public Speaking: Teori dan Praktik (Studi Literatur mengenai Public Speaking dalam Konteks Pengajaran). *Scriptura*.
- Triansyah, F. A., Umalihayati, S., Keb, S., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., ... & Seneru, W. (2023). *MEMAHAMI METODOLOGI PENELITIAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Wahyuning, S. (2020). *Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik Dengan Teknik Experiential Learning Dan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).